

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis biasanya dikuasai paling akhir. Hal ini disebabkan seseorang bisa menulis setelah melalui kegiatan keterampilan berbahasa yang lebih dahulu dikuasai. Tarigan (2008: 1) mengatakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Oleh karena itu, siswa harus sering berlatih menulis supaya dapat mengasah kemampuan menulisnya.

Kemampuan menulis seseorang akan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya. Selain itu, tulisan seseorang juga dapat menginspirasi orang yang membacanya. Menulis bagi beberapa orang bukanlah hal yang mudah. Seperti yang dialami para siswa ketika mereka mendapatkan tugas untuk menulis. Dari hasil observasi, masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis. Para siswa merasa sulit menentukan gagasan atau topik yang akan ditulis. Selain itu, secara umum diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks masih berada di bawah rata-rata ketuntasan minimal, sehingga perlu adanya pengamatan yang lebih mendalam mengenai hal tersebut, agar dapat diketahui solusi untuk mengatasinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Kemendikbud, 2013).

Saat ini beberapa sekolah di Medan sudah menerapkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum 2013. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Salah satu bagian dari kompetensi inti yang terdapat dalam silabus SMA kelas XI dalam kurikulum 2013 adalah (4) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan terfokus pada kompetensi dasar (4.4) yang membahas mengenai menulis teks

eksplanasi yaitu, memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulisan dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan. Teks eksplanasi merupakan sebuah jenis teks yang menjelaskan mengenai sebuah kejadian atau fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan yang diceritakan kembali berdasarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi. Mahsun (2014: 33) mengatakan “Teks eksplanasi adalah teks yang mempunyai fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu”. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa kelas XI SMA secara tuntas dan maksimal

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Dalam menulis teks eksplanasi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Ada siswa yang sulit menentukan gagasan dan ada juga siswa yang sudah bisa menentukan gagasan tetapi sulit untuk mengembangkan gagasan menjadi suatu tulisan yang utuh. Salah satu hal yang membuat siswa kesulitan adalah kurangnya media dalam proses pembelajaran. Banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis teks eksplanasi. Para siswa merasa sulit menentukan gagasan atau topik yang akan ditulis. Nilai kemampuan menulis teks eksplanasi masih berada di bawah rata-rata ketuntasan minimal, sehingga perlu adanya pengamatan yang lebih mendalam mengenai hal tersebut. Gambaran permasalahan ini dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti terhadap siswa di MA Nurul Ihsan Binjai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran di sekolah tersebut diketahui bahwa nilai bahasa Indonesia siswa masih berada di bawah rata-rata KKM 65. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa dari 65 siswa hanya 8 orang atau sekitar 12,31% siswa saja yang memenuhi kriteria

ketuntasan minimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan secara khusus, pada pelajaran menulis teks eksplanasi siswa masih mengalami kesulitan-kesulitan mengembangkan ide dan menentukan gagasan penulisan. Oleh karena itu, peneliti mencoba mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, makak perlu adanya suatu penelitian dalam bidang pendidikan bahasa yang berjudul, “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ihsan Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Kurangnya pengembangan media dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa mengalami stagnasi dalam meningkatkan hasil belajar.
- (2) Siswa masih belum memahami makna teks eksplanasi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses menulis teks.
- (3) Banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis teks eksplanasi.
- (4) Para siswa merasa sulit menentukan gagasan atau topik yang akan ditulis.
- (5) Nilai kemampuan menulis teks eksplanasi masih berada di bawah rata-rata ketuntasan minimal.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam menulis Teks Eksplanasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, dikaji berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ihsan Binjai pada tahun pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ihsan Binjai pada tahun pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memperkaya pengetahuan dalam bidang bahasa, serta bermanfaat bagi semua civitas akademika yang membaca skripsi ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis seperti pada hal di bawah ini:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksplanasi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ihsan Binjai dalam memahami pembelajaran menulis teks eksplanasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut.